

KONTRIBUSI KEPERCAYAAN DIRI DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN MERESPON DALAM PEMBELAJARAN SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Rizky Andana Pohan

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah
E-mail: andanapohan@gmail.com**

Abstract

This research is aimed to describe the contribution of the self confidence and students perception towards responding activity in learning. This research applied quantitative method with a descriptive correlational. The population of this research were 480 students of SMA Negeri 8 Padang in grade XI and XII, and the samples were 218 students that were chosen by using proportional stratified random sampling. The research findings indicated that: (1) averagely, description of the self confidence was at high level, (2) students perception about responding activity was at positive level, (3) responding activity in learning was categorized at high level, (4) there was 7.5% ($R=0.275$, on significance 0.000) in self confidence contribution towards responding activity, (5) there was 7.2% ($R=0.268$, significance 0.000) in students perception contribution towards responding activity, (6) there was 11% ($R=0.332$, on significance 0.000) in contribution together with self confidence and students perception towards responding activity in learning.

Keywords: *Self Confidence, Perception, Responding Activity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi dari kepercayaan diri dan siswa persepsi terhadap menanggapi aktivitas dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah 480 siswa dari SMA Negeri 8 Padang di kelas XI dan XII, dan sampel 218 siswa yang dipilih dengan menggunakan proporsional stratified random sampling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata, deskripsi kepercayaan diri itu di tingkat tinggi, (2) siswa persepsi tentang kegiatan merespon adalah di tingkat positif, (3) menanggapi aktivitas dalam pembelajaran dikategorikan pada tingkat tinggi, (4) ada 7,5% ($R = 0,275$, signifikansi 0,000) dalam kontribusi percaya diri terhadap merespons kegiatan, (5) ada 7,2% ($R = 0,268$, signifikansi 0,000) dalam kontribusi persepsi siswa terhadap kegiatan merespon, (6) ada 11 % ($R = 0,332$, signifikansi 0,000) dalam kontribusi bersama dengan percaya diri dan siswa persepsi terhadap menanggapi aktivitas dalam belajar.

Kata kunci: Percaya diri, Persepsi, Kegiatan merespon

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mempunyai tujuan mulia yaitu untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 merumuskan bahwa pendidikan dilaksanakan secara sadar dan

terencana dengan enam fokus bidang pengembangan yaitu: kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Usaha sadar dan terencana sudah semestinya dipahami dan dilaksanakan oleh siswa sebagai sasaran utama pendidikan. Kesadaran tersebut akan menumbuhkan jiwa belajar aktif dalam diri siswa. Salah satu indikator keaktifan dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk merespon segala bentuk interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran.

Kegiatan merespon merujuk pada tiga bentuk kegiatan belajar yaitu: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat (Prayitno dkk., 2002:5). Hal tersebut terlihat pada alur pembelajaran dalam pengembangan Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*. Pada pendekatan ilmiah kegiatan merespon menjadi salah satu tolok ukur kemajuan belajar, yang dimulai dari mengamati, menanya, mencobakan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013).

Lebih dari empat puluh tahun yang lalu Carner seorang pakar pendidikan menyarankan bahwa guru hendaknya fokus memperhatikan respon siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah menanya (Marbach-Ad dan Sokolove, 2000:192). Magnesia (dalam Hosman, 2014:217) menyatakan bahwa keberhasilan

belajar dengan mengatakan adalah 70%. Sokrates pada zaman Yunani kuno juga menggunakan teknik menanya sebagai salah satu cara paling dasar untuk mendapatkan pengetahuan. Alquran Surat Al-An'am Ayat 76-79 menerangkan bahwa Nabi Ibrahim mulai merekonstruksi pengetahuan mengenai Pencipta alam semesta dimulai dengan mengamati, kemudian menanya, sampai benar-benar menemukan adanya Tuhan sesungguhnya yaitu Allah SWT (Az-Zuhaili, 2010:495). Selanjutnya, Marbach-Ad dan Sokolove (2000:192) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dimulai dengan respon yang baik oleh siswa. Beberapa paparan tersebut menjadi tanda betapa pentingnya kegiatan merespon dalam pembelajaran.

Begitu pentingnya kegiatan merespon dalam pembelajaran; namun beberapa temuan penelitian menunjukkan hal yang berbeda. Temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas, semakin sedikit pula siswa menanya pada saat pembelajaran (Good dalam Marbach dan Sokolove, 2000:855). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian beberapa Mahasiswa UPI yang salah satunya menyebutkan bahwa dari seluruh pertanyaan yang muncul pada saat pembelajaran, sekitar 95% berasal dari guru, sisanya 5% saja yang diungkapkan oleh siswa (Widodo dalam Navtalie,

2014:2). Penelitian Daharnis dkk (2014) mendeskripsikan keadaan belajar Siswa SMA se-Sumatera Barat, menunjukkan bahwa kegiatan merespon dalam pembelajaran secara rata-rata masih berada pada kategori sedang. Hasil analisis AUM PTSDL Semester I Tahun Pembelajaran 2014/2015 pada salah satu kelas di SMA Negeri 8 Padang menunjukkan bahwa 48% siswa masih mengalami masalah dalam kegiatan merespon. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan merespon yang dilakukan oleh siswa, masih menjadi masalah yang nyata dalam proses pembelajaran.

Kegiatan merespon merupakan bagian dari proses kegiatan belajar (Dunkin dan Biddle dalam Garton dkk., 1999:11). Kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu: *presage variables* dan *context variables* (Elliot dkk., 1996:21). Kegiatan merespon menjadi salah satu bagian dari *process variables* yang dipengaruhi oleh variabel karakteristik siswa. Karakteristik siswa meliputi berbagai hal seperti: motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, kepercayaan diri, sikap, dll (Nirwana, 2003:1). Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kegiatan merespon dalam pembelajaran adalah kepercayaan diri dan persepsi.

Kepercayaan diri diduga mempengaruhi tingkah laku, apabila kepercayaan diri tinggi, maka siswa akan cenderung memberikan respon dalam

proses pembelajaran. Sebaliknya, bila kepercayaan diri siswa rendah, maka diduga dalam merespon siswa akan merasa ragu dan pesimis. Kepercayaan diri saja tidak cukup agar siswa secara aktif memberikan respon dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan persepsi yang positif tentang kegiatan merespon.

Persepsi merupakan salah satu variabel yang termasuk dalam karakteristik siswa (Elliot dkk., 1996:21). Patut diduga persepsi merupakan faktor yang mendorong siswa untuk merespon, karena di dalam persepsi terkandung motif yang sangat kuat untuk melakukan sesuatu (Siagian, 2004:101). Persepsi yang positif perlu terus dibina dan dikembangkan untuk dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran.

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dalam pendidikan adalah upaya memfasilitasi siswa dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal dengan fokus pribadi mandiri dan mampu mengendalikan diri (Prayitno, 2013:85). Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 bahwa pelayanan BK di sekolah melaksanakan pembinaan pada bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Kegiatan merespon merupakan bagian dari bidang belajar yang menjadi salah satu fokus pelayanan BK. Dengan diketahuinya gambaran kegiatan

merespon, serta faktor - faktor yang diduga mempengaruhinya yaitu kepercayaan diri dan persepsi siswa. Hal ini akan menjadi bagian dari analisis kebutuhan (*need assessment*) pelayanan BK di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya keterkaitan kepercayaan diri dan persepsi siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran. Namun, bagaimana besar kecilnya kontribusi antara faktor-faktor tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian dilakukan, karena belum adanya temuan penelitian yang menunjukkan seberapa besar kontribusi kepercayaan diri dan persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran serta implikasinya dalam BK di SMA Negeri 8 Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kepercayaan diri Siswa SMA Negeri 8 Padang, (2) mendeskripsikan persepsi siswa tentang kegiatan merespon di SMA Negeri 8 Padang, (3) mendeskripsikan kegiatan merespon dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang, (4) menguji kontribusi kepercayaan diri terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang, (5) menguji kontribusi persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang, (6) menguji kontribusi secara

bersama-sama kepercayaan diri dan persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 480 orang, sampel berjumlah 218 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana dan ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 17.00.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel kepercayaan diri (X_1), persepsi siswa tentang kegiatan merespon (X_2), dan kegiatan merespon dalam pembelajaran (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Kepercayaan Diri (X_1)

Deskripsi data kepercayaan diri yang berjumlah 218 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepercayaan Diri

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebesar 80.2%, sebagian siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 4.6%, kemudian pada kategori sedang sebesar 15.2%. Secara rata-rata, capaian terhadap skor ideal adalah 72.98%. Jadi, secara rata-rata kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi.

2. Persepsi Siswa tentang Kegiatan Merespon (X₂)

Deskripsi data persepsi siswa tentang kegiatan merespon yang berjumlah 218 responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Kegiatan Merespon

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 71	Sangat Positif	77	35.4
57 - 70	Positif	115	52.7
43 - 56	Cukup Positif	24	11
29 - 42	Tidak Positif	2	0.9
≤ 28	Sangat Tidak Positif	0	0
Total		218	100

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif tentang kegiatan merespon yaitu sebesar 52.7%, sebagian siswa lainnya memiliki persepsi sangat positif yaitu sebesar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 59	Sangat Tinggi	10	4.6
47- 58	Tinggi	175	80.2
35- 46	Sedang	33	15.2
23- 34	Rendah	0	0
≤ 22	Sangat Rendah	0	0
Total		218	100

35.4%, selanjutnya 11% memiliki persepsi cukup positif, dan 0.9% siswa memiliki persepsi tidak positif mengenai kegiatan merespon dalam pembelajaran. Secara rata-rata capaian terhadap skor ideal adalah 79.00%. Jadi, secara rata-rata persepsi siswa tentang kegiatan merespon berada pada kategori positif.

3. Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran (Y)

Deskripsi data kegiatan merespon dalam pembelajaran siswa yang berjumlah 218 responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 67	Sangat Tinggi	26	12
54- 66	Tinggi	125	57.3
41- 53	Sedang	59	27
28- 40	Rendah	8	3.7
≤ 27	Sangat Rendah	0	0
Total		218	100

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar kegiatan

merespon dalam pembelajaran yang dilakukan siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 57.3%, pada kategori sedang sebesar 27%, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 12% dan terakhir berada pada kategori rendah yaitu sebesar 3.7%. Secara rata-rata capaian terhadap skor ideal adalah 71.68%. Jadi, secara rata-rata kegiatan merespon dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data nilai *Asymp. Sig.* kepercayaan diri sebesar 0.273, persepsi siswa tentang kegiatan meresponsebesar 0.095, dan kegiatan merespon dalam pembelajaran sebesar 0.386. Berarti ketiga data variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program *SPSS* versi 17.00. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan linier, dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak linier (Yusuf, 2013: 290).

Berdasarkan hasil uji linieritas, didapatkan hasil bahwa hubungan kepercayaan diri dengan kegiatan merespon dalam pembelajaran adalah linier dengan $F_{hitung} (18.843) > F_{tabel} (3.89)$. Data hubungan persepsi siswa dengan kegiatan merespon dalam pembelajaran juga linier dengan $F_{hitung} (17.012) > F_{tabel} (3.89)$.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas diperoleh nilai *VIF* kepercayaan diri sebesar 1.129 dan nilai *VIF* persepsi siswa tentang kegiatan merespon sebesar $1.129 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel kepercayaan diri dengan persepsi siswa tentang kegiatan merespon.

HASIL PENELITIAN

1. Kontribusi Kepercayaan Diri terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil analisis kontribusi kepercayaan diri terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X_1 -Y	0.275	0.075	0.000

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.275 yang menunjukkan koefisien regresi antara kepercayaan diri terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.075, ini berarti 7.5% variasi tinggi-rendahnya kegiatan merespon dalam pembelajaran dapat dijelaskan oleh kepercayaan diri, sedangkan sisanya 92,5% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Kontribusi Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil analisis kontribusi persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X_2 -Y	0.268	0.072	0.000

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.268 yang menunjukkan koefisien regresi antara persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran, dengan taraf signifikan

0,000. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.072, ini berarti 7.2% variasi tinggi rendahnya kegiatan merespon dalam pembelajaran dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang kegiatan merespon, sedangkan sisanya 92.8% dijelaskan oleh variabel lain.

3. Kontribusi Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil analisis kontribusi kepercayaan diri dan persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X_1, X_2 -Y	0.332	0.110	0.000

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.332 yang menunjukkan koefisien regresi ganda antara kepercayaan diri dan persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.110, ini berarti 11% variasi tinggi rendahnya kepercayaan diri dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kepercayaan diri dan persepsi siswa, sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Kepercayaan Diri

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator yaitu percaya pada diri sendiri, berpikir positif, dan memiliki internal *locus of control* dalam merespon secara rata-rata berada pada kategori tinggi. Sedangkan indikator berani menerima penolakan orang lain dalam merespon berada pada kategori sedang.

Indikasi nyata kepercayaan diri siswa wujudnya berupa tindakan, karena dalam kepercayaan diri terkandung suatu akumulasi kepribadian yang merupakan gabungan dari pikiran dan perasaan, aspirasi dan harapan, fantasi, kekhawatiran, dan pandangan siswa terhadap apa yang telah terjadi (Goel dan Aggarwal, 2012:89). Capaian sedang pada indikator berani menerima penolakan dari orang lain diakibatkan fantasi dan kekhawatiran yang cukup tinggi terhadap kegagalan. Hal ini terlihat pada butir instrumen kepercayaan diri Nomor 2, 12, dan 13 dengan capaian masing-masing rendah dan sedang.

Kepercayaan diri yang ada dalam diri siswa bukanlah secara tiba-tiba muncul dalam diri siswa, melainkan

memerlukan proses yang dimulai dari kepribadian sampai pengalaman yang telah dijalani siswa (Hakim, 2004:6). Oleh sebab itu, Guru BK atau Konselor perlu terus melatih dan mengembangkan rasa percaya diri siswa agar tidak menurun, karena ketika rasa percaya diri siswa telah turun, maka akan memerlukan proses yang cukup panjang untuk meningkatkannya. Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh Guru BK atau Konselor untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah layanan bimbingan kelompok (Sutisna, 2010; Suhardita, 2011).

2. Persepsi Siswa tentang Kegiatan Merespon

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa secara rata-rata keseluruhan persepsi siswa tentang kegiatan merespon berada pada kategori positif. Siswa memiliki persepsi yang positif tentang kegiatan merespon dikarenakan siswa mampu mengetahui, mengenali, membedakan, dan mengelompokkan secara objektif mengenai kegiatan merespon dalam pembelajaran (Chaplin, 1981:358; Sarwono:2012:86).

Proses pembentukan persepsi yang cukup panjang, tentu di dalamnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kebutuhan (Wade dan Tavis, 1953).

2007:228). Siswa dalam proses pembelajaran tentunya menyadari betapa pentingnya memahami dan menguasai materi pelajaran. Menanya adalah solusi awal mengatasi ketidaktahuan, menjawab pertanyaan adalah solusi awal memastikan kebenaran pengetahuan yang dimiliki, dan mengemukakan pendapat adalah solusi dari keinginan untuk menyampaikan sesuatu dari dalam diri siswa. Apabila rasa keingintahuan tinggi terhadap materi pelajaran, maka merespon merupakan salah satu caranya. Semakin siswa menganggap kegiatan merespon itu penting, dan menjadikannya sebagai kebutuhan dalam belajar, berarti siswa telah memiliki persepsi yang positif tentang kegiatan merespon dalam pembelajaran (Wispe dan Dambreaan dalam Wade dan Tavris, 2007:228).

Berdasarkan data penelitian juga terungkap bahwa pada item pernyataan instrumen Nomor 8 (Saya mengajukan pertanyaan untuk menguji guru) dengan rata-rata capaian sedang. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus Guru BK atau Konselor untuk mengubah persepsi siswa mengenai peranan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, layanan yang dapat diberikan Guru BK atau Konselor untuk mengubah persepsi siswa yang kurang positif menjadi lebih positif tentang kegiatan merespon dalam

pembelajaran yaitu: layanan informasi, penempatan penyaluran, orientasi, maupun penguasaan konten (Afnibar, 2011).

3. Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kegiatan merespon berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pencapaian secara rata-rata keseluruhan indikator yaitu: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat berada pada kategori tinggi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kegiatan merespon SMA Negeri 8 Padang sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata kegiatan merespon Siswa SMA se-Sumatera Barat yang berada pada kategori sedang (Daharnis dkk., 2014). Capaian kegiatan merespon yang tinggi pada penelitian ini merupakan suatu indikasi terciptanya suasana interaksi yang aktif dan bermakna dalam proses pembelajaran di kelas (Elliot dkk., 1996:414)

Keadaan seperti ini merupakan hal yang cukup baik, hal tersebut menjadi tanda bahwa alur pembelajaran yang pertama dan kedua dalam pengembangan Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah telah berjalan dengan baik. Proses keberhasilan pada tahapan itu terlihat pada beberapa item

pernyataan instrumen penelitian Nomor 1, 2, 6, 7, 11, dan 12 yang berkaitan dengan memanfaatkan dan mencari kesempatan untuk merespon dalam pembelajaran secara rata-rata tinggi. Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Proses belajar itu dimulai dari persiapan untuk ke sekolah, ketika di sekolah maupun setelah pulang sekolah (Prayitno dkk., 2002:5).

Berdasarkan data penelitian, capaian rata-rata kegiatan merespon berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian item Nomor 15 yaitu (Mengemukakan pendapat untuk menyanggah orang lain) patut menjadi perhatian lebih oleh Guru BK atau Konselor. Capaian sedang pada item ini menjadi indikasi masih adanya keraguan dalam diri siswa untuk menyanggah pendapat orang lain. Oleh sebab itu, Guru BK atau Konselor dapat memberikan beberapa layanan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan merespon dalam pembelajaran, antara lain: layanan penguasaan konten, informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran maupun layanan bimbingan kelompok (Afnibar: 2011; Alizamar: 2012).

4. Kontribusi Kepercayaan Diri terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran. Temuan ini diperoleh berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa kontribusi kepercayaan diri terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran sebesar 7.5%. Artinya, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran.

Kegiatan merespon merupakan aktivitas yang melibatkan verbal siswa. Siswa dalam belajar memberikan respon dalam bentuk menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Untuk itu kepercayaan diri sangat diperlukan agar siswa mau memberikan respon dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Hebaish (2012:60) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat menentukan partisipasi aktif siswa di kelas. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang melibatkan aktivitas verbal sangat ditentukan oleh kepercayaan diri siswa (Huitt dkk., dalam Al-Hebaish, 2012:60).

Pada proses pembelajaran sesungguhnya terjadi interaksi, jika siswa merasa ada yang kurang dipahami,

maka akan berkeinginan untuk menanya. Jika ada pertanyaan dari teman maupun guru yang diketahui jawabannya, maka siswa pasti berkeinginan untuk menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Keinginan seperti ini merupakan alamiah, oleh sebab itu rasa percaya diri dibutuhkan untuk mewujudkan dan melaksanakan keinginan tersebut. Sehingga, jika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka begitu ada hal yang meragukan, secara spontan siswa akan cepat merespon dengan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut Guru BK atau Konselor memiliki peranan yang cukup penting untuk membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri siswa, sehingga secara langsung dampaknya akan meningkatkan kegiatan merespon dalam pembelajaran. Salah satu layanan yang dapat digunakan oleh Guru BK atau Konselor untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sutisna (2010) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

5. Kontribusi Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa kontribusi persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran sebesar 7.2%. Artinya, persepsi siswa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa, semakin positif persepsi siswa, maka semakin tinggi kegiatan merespon dalam pembelajaran. Hal ini menjadi bukti bahwa persepsi siswa sangat menentukan tinggi rendahnya kegiatan merespon dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan kesimpulan temuan penelitian Nirwana (2013:163) yang menyatakan bahwa “Persepsi siswa berhubungan langsung dengan perilaku belajarnya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dipahami bahwa begitu berpengaruhnya persepsi dalam menentukan keberhasilan kegiatan merespon dalam pembelajaran. Aktifnya siswa merespon merupakan salah satu indikasi persepsi positif yang dimilikinya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kegiatan merespon dalam pembelajaran, maka persepsi siswa

terlebih dahulu yang harus diubah menjadi lebih positif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarwono (2012:86) bahwa persepsi merupakan tahap awal siswa dalam menginterpretasikan sesuatu. Persepsi ini pula selanjutnya yang secara langsung mempengaruhi perilaku (Siagian 2004:100).

6. Kontribusi Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan diri dan persepsi siswa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kepercayaan diri dan persepsi tidak terlalu berbeda memberikan kontribusi terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran. Jika membandingkan keduanya, maka kepercayaan diri sedikit lebih tinggi kontribusinya terhadap kegiatan merespon dibandingkan dengan persepsi siswa.

Persepsi adalah awal dari siswa mengenal bagaimana untuk menguasai materi pelajaran, salah satunya adalah dengan merespon. Proses persepsi diawali dengan mengenali sampai menginterpretasikan (Chaplin, 1981:358). Oleh sebab itu, persepsi merupakan tahap awal yang menentukan

siswa mau merespon atau tidak. Selanjutnya Kepercayaan diri dapat dikategorikan sebagai faktor akhir yang paling menentukan siswa untuk mau merespon atau tidak.

Kepercayaan diri membentuk siswa yakin terhadap dirinya, optimis, bahwa merespon adalah solusi dari ketidaktahuan, maupun memastikan kebenaran pengetahuan yang dimiliki (Goel dan Aggarwal, 2012:89; Hosman, 2014:50). Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *“No language learning activities will be carried out successfully without self confidence”*. Keberhasilan pembelajaran bahasa yang melibatkan verbal sangat ditentukan oleh kepercayaan diri (Huitt dkk., dalam Al-Hebaish, 2012:60).

Berdasarkan nilai R^2 kegiatan merespon dalam pembelajaran dipengaruhi sebesar 11% oleh kepercayaan diri dan persepsi siswa, kemudian 89% lagi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal ini terlihat bahwa kepercayaan diri dan persepsi siswa secara bersama-sama tidak terlalu besar mempengaruhi kegiatan merespon dalam pembelajaran. Keadaan ini dapat dipahami, karena diduga masih banyak variabel lainnya

yang mempengaruhi kegiatan merespon dalam pembelajaran.

Merujuk pada Elliot dkk. (1996:21) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan merespon dalam pembelajaran kemungkinan dari karakteristik siswa, proses pembelajaran, kondisi sekolah, maupun karakteristik guru. Terkhusus pada variabel karakteristik siswa sub variabel didalamnya terdapat kemampuan dan keterampilan. Patut diduga kedua variabel sangat mempengaruhi terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran, karena beberapa kegiatan merespon menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dasar untuk dapat menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan paparan di atas membuktikan bahwa kepercayaan diri dan persepsi siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran. Dengan demikian untuk meningkatkan kegiatan merespon dalam pembelajaran, dapat diupayakan dengan meningkatkan kepercayaan diri dan mengupayakan siswa mempunyai persepsi yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata kepercayaan diri Siswa SMA Negeri 8 Padang berada pada kategori tinggi.
2. Secara rata-rata persepsi Siswa SMA Negeri 8 Padang tentang kegiatan merespon berada pada kategori positif.
3. Secara rata-rata kegiatan merespon dalam pembelajaran Siswa SMA Negeri 8 Padang berada pada kategori tinggi.
4. Kepercayaan diri memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang sebesar 7.5%.
5. Persepsi siswa memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang sebesar 7.2%.
6. Kepercayaan diri dan persepsi siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang sebesar 11%. Artinya tinggi rendahnya kegiatan merespon dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi satu variabel saja (kepercayaan diri dan persepsi), namun dipengaruhi secara bersama-sama oleh kepercayaan diri dan persepsi. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan semakin positif

persepsi siswa, maka semakin tinggi kegiatan merespon dalam pembelajaran. Hal ini berarti variabel kepercayaan diri dan persepsi siswa akan lebih efektif jika dikombinasikan secara bersama-sama sebagai prediktor untuk meningkatkan kegiatan merespon dalam pembelajaran daripada hanya satu variabel saja. Secara sendiri-sendiri kepercayaan diri paling efektif memberikan sumbangan terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran diikuti oleh persepsi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK atau Konselor di sekolah disarankan untuk tetap meningkatkan kegiatan merespon dalam pembelajaran dengan melaksanakan pelayanan konseling. Beberapa layanan yang dapat diberikan antara lain: layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, dan bimbingan kelompok.
2. Kepada guru mata pelajaran di sekolah disarankan untuk tetap meningkatkan dan memberi perhatian terkhusus pada kegiatan merespon dalam pembelajaran dengan memperbanyak

pemberian *reinforcement* kepada siswa. Selanjutnya, guru mata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran dengan strategi transformatif BMB-3 untuk meningkatkan kegiatan merespon dalam pembelajaran.

3. Kepada kepala sekolah disarankan untuk dapat memberikan dukungan penuh kepada Guru BK atau Konselor, dengan memfasilitasi sebaik mungkin pelaksanaan masuk kelas 2 jam pembelajaran setiap minggu, maupun pelaksanaan BK di luar jam pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memberikan masukan, kritikan, dan saran. Hal tersebut dalam rangka melatih kepercayaan diri, mempersepsikan dengan positif tentang kegiatan merespon sehingga secara langsung berdampak pada meningkatnya kegiatan merespon dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnibar. 2011. "Model Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Kegiatan Belajar Siswa". *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Alizamar. 2012. "Model Pendekatan Kelompok dalam Pengembangan Kegiatan Belajar Mahasiswa". *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang:

- Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Al-Hebaish, S. M. 2012. "The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course". *Journal Theory and Practice in Language Studies*, 2 (1): 60-65.
- Az-Zuaili, W. 2010. *Tafsir Al-Wasith: Al-fatihah – at-taubah 1*. Terjemahan oleh Muhtadi, dkk. Gema Insani. Jakarta.
- Chaplin, J. P. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daharnis dkk. 2014. *Model Program Pengembangan Kegiatan Belajar Siswa SMA Sumatera Barat*. Padang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.
- Garton, B. L. dkk. 1999. "Learning Styles, Teaching Performance, and Student Achievement: A relational study". *Journal of Agricultural Education*, 40 (3).
- Goel, M. dan Aggarwal, P. 2012. "A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child With Sibling". *International Journal of Research In Social Sciences*, 2 (3): 89-98.
- Hakim, T. 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara. Jakarta.
- Hosman, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Marbach-Ad, G. dan Sokolove, P. G. 2000. "Can Undergraduate Biology Students Learn to Ask Higher Level Questions?". *Journal of Research in Science Teaching*, 37 (8): 854-870.
- Marbach-Ad, G. dan Sokolove, P. G. 2000. "Good Science Begin With Good Questions". *Journal of College Science Teaching*, 30 (3).
- Navtalie, A. 2014. "Penerapan Question Formulating Tehnique dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Sistem Imun". *Tesis* tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nirwana, H. 2003. "Hubungan Tingkat Aspirasi dan Persepsi Tentang Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMU yang Berlatar Belakang Budaya Minangkabau dan Batak". *Disertasi* tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. UNP Press. Padang.
- Prayitno dkk. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Dirjen Dikti PPMPT Depdiknas. Jakarta.
- Sarwono, S. W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suhardita, K. 2011. "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11 (1).
- Sutisna, C. 2010. "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok: Studi eksperimen di SMAN 16 Bandung tahun pembelajaran 2009/2010". *Tesis* tidak

diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Wade, C. dan Tavis, C. 2007. *Psikologi Edisi Ke 9*. Terjemahan oleh Benedictene Widyasinta. Erlangga. Jakarta.

Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Padang.